

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang berumur 60 tahun keatas (Depkes RI, 2013). Seiring perjalanan dan penambahan usia, proses penuaan pun terus berlangsung dan menimbulkan berbagai macam perubahan. Perubahan yang terjadi pada lansia meliputi perubahan sosial, ekonomi, psikologis dan fisik. Perubahan fisik pada lansia menyebabkan perubahan pada sistem tubuh salah satunya sistem kardiovaskuler yang ditandai dengan peningkatan curah jantung dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Agustina, Sari, & Savita, 2014). Asupan garam yang tinggi, faktor genetik, stress, obesitas, jenis kelamin, usia, kurang olahraga dan kebiasaan merokok merupakan faktor yang mempengaruhi curah jantung dan tekanan perifer sehingga dapat meningkatkan tekanan darah atau dikenal dengan hipertensi.

Hipertensi adalah keadaan dimana hasil pengukuran tekanan darah sistolik \geq 140 mmHg dan tekanan darah diastolik \geq 90 mmHg (Risikesdas, 2013). Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa tanda dan gejala yang jelas sehingga hipertensi sering disebut sebagai "*The Silent Killer*". Peningkatan tekanan darah dalam waktu lama dan terus menerus akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan serangan jantung.

World Health Organization /WHO (2011), mendata bahwa penderita hipertensi sekitar 972 juta orang (26,4%), 333 juta penderita hipertensi berada di negara maju, sedangkan 639 juta penderita hipertensi berada di negara berkembang salah satunya negara Indonesia (Yonata & Pratama, 2016). Indonesia memiliki prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran sebesar 34,1 % pada tahun 2018, sedangkan tahun 2013 sebesar 25,8% (Risikesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi dari tahun 2013 dan 2018 berdasarkan hasil pengukuran mengalami kenaikan sebesar 8,3 %

Prevalensi hipertensi di Puskesmas provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 berdasarkan pemeriksaan tekanan darah penduduk usia ≥ 18 tahun adalah 790.382 orang (2,46 %) kasus hipertensi. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2017, “didapatkan hasil pengukuran tekanan darah pada pasien usia ≥ 18 tahun yang melaporkan menderita penyakit hipertensi di puskesmas Kota Depok sebesar 47.278 kasus (4,55%) dari 1.039.223 pasien yang dilakukan pengukuran tekanan darah. Data UPT Puskesmas Kecamatan Limo terdapat 570 orang (1,39%) yang mengalami hipertensi dari 41.065 orang (61,32%) penduduk berumur ≥ 18 tahun yang dilakukan pengukuran tekanan darah (Profil Dinkes Kota Depok, 2017).

Pengukuran tekanan darah secara berkala atau pengontrolan tekanan darah merupakan salah satu cara deteksi dini hipertensi (Depkes RI, 2013). Deteksi dini hipertensi pada lansia termasuk salah satu hal penting karena tekanan darah bersifat fakultatif yang dapat berubah sewaktu-waktu. Pengontrolan tekanan darah mencakup pengaturan diet, pembatasan perilaku merokok, manajemen stres, pengendalian tekanan darah dan pengaturan olahraga (Utami, Sahar, & Widyatuti, 2013). Lansia dapat mengontrolkan tekanan darahnya di pelayanan kesehatan terdekat.

Pelayanan kesehatan seperti perawat komunitas dapat berperan sebagai pemberi perawatan mengenai penyakit hipertensi salah satunya pemeriksaan tekanan darah. Perawat komunitas juga dapat melakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pengontrolan tekanan darah sehingga mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain perlunya peran perawat komunitas, aktivitas mengontrolkan tekanan darah ke pelayanan kesehatan memerlukan dukungan dari orang sekitarnya dan motivasi pada dirinya sendiri.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang bertindak laku untuk mencapai tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh minat, kebutuhan, harapan, lingkungan dan fasilitas (Saam & Wahyuni, 2012). Motivasi menjadi komponen utama seseorang dalam menentukan perilaku kesehatannya (Sutarno & Utama, 2013). Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya hubungan antara dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk sembuh. Pasien hipertensi akan terdorong untuk

patuh dalam menjalani pengontrolan tekanan darah karena adanya keinginan untuk sembuh dan keinginan mengetahui tekanan darahnya (Ekarini, 2012).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 Februari 2019 telah dilakukan studi pendahuluan di Kelurahan Limo terkait dengan motivasi diri. Didapatkan data dari 10 responden lansia yaitu empat lansia mengatakan memiliki keinginan dalam mengontrol tekanan darah secara rutin sehingga dapat memantau tekanan darahnya agar tidak terjadi komplikasi. Selain itu, 6 dari 10 responden lansia dengan hipertensi mengatakan tidak memiliki keinginan untuk mengontrolkan tekanan darahnya karena beranggapan tekanan darah dikontrol apabila terjadi kekambuhan dan menganggap penyakit hipertensi adalah penyakit yang biasa.

Selain studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian yang membahas motivasi diri dengan kontrol tekanan darah. Hasil penelitian Novianti, Rahayu, & Sarinengsih (2012) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara motivasi intrinsik pasien dalam melaksanakan kontrol tekanan darah dengan kejadian hipertensi berulang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitriana & Harysko (2015) didapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi dengan kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Talang Kabupaten Solok tahun 2014. Namun, ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubin, Samiasih & Hernawanti (2010) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan karakteristik pasien dengan motivasi kontrol tekanan darah.

Kontrol tekanan darah pada lansia penderita hipertensi perlu adanya dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga (Setiadi, 2008 dalam Widiandari, Widiani, & Rosdiana, 2015). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental (Friedman & Jones, 2010). Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar pada anggota keluarga yang menderita hipertensi. Keterlibatan anggota keluarga secara langsung dalam kontrol tekanan darah merupakan salah satu wujud dukungan keluarga, dengan begitu lansia dapat menjaga tekanan darahnya secara normal.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 Februari 2019 telah dilakukan studi pendahuluan di Kelurahan Limo terkait dengan dukungan keluarga. Data yang

didapatkan dari 10 responden lansia yaitu 3 lansia mengatakan keluarga memberitahu informasi tentang pentingnya kontrol tekanan darah, keluarga mengantar ke puskesmas atau posbindu untuk memeriksakan tekanan darahnya, keluarga perhatian tentang hipertensi yang diderita, dan keluarga memberikan pujian apabila telah memeriksakan tekanan darahnya. Selain itu, 7 dari 10 responden lansia dengan hipertensi mengatakan keluarga tidak memberitahu informasi tentang pentingnya melakukan kontrol tekanan darah, keluarga tidak mengantar ke puskesmas atau posbindu untuk mengontrol tekanan darahnya, tidak ada perhatian dari keluarga tentang hipertensi yang diderita dan keluarga tidak memberikan pujian apabila lansia telah memeriksakan tekanan darahnya.

Selain studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian mengenai dukungan keluarga. Hasil penelitian Dewi, Wiyono, & Wati (2018) didapatkan hasil bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Hasil penelitian Wulandhani, Nurchayati, & Lestari (2014) didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi untuk memeriksakan tekanan darahnya. Namun, ada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdianah (2017), penderita hipertensi sebagian besar memiliki motivasi yang tidak baik karena faktor kurangnya dukungan keluarga dalam mencegah kekambuhan hipertensi

Sesuai dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Peilaku Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Kelurahan Limo Kota Depok”.

I.2 Rumusan Masalah

I.2.1 Identifikasi Masalah

Hipertensi menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama yang terjadi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 34,1% pada tahun 2018. Penderita hipertensi pada lansia membutuhkan pelayanan kesehatan yang teratur dengan cara pengontrolan tekanan darah secara rutin. Pengontrolan tekanan darah secara teratur membutuhkan motivasi diri dan dukungan keluarga.

Kelurahan Limo memiliki 14 posbindu lansia yang salah satu kegiatannya adalah pemeriksaan tekanan darah. Selain itu, wilayah Kelurahan Limo dekat dengan Puskesmas yaitu Puskesmas Cinere dan Puskesmas Grogol. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 1 Februari 2019 terhadap 10 lansia penderita hipertensi, didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 lansia memiliki motivasi diri yang kurang dalam melakukan pengontrolan tekanan darah dan 7 dari 10 lansia mengatakan kurangnya dukungan keluarga dalam melakukan kontrol tekanan darah. Data dan fenomena diatas, dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti adalah “Apakah ada hubungan motivasi diri dan dukungan keluarga dengan perilaku pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Kelurahan Limo Kota Depok ?”.

I.2.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana karakteristik responden lansia di Kelurahan Limo?
- b. Bagaimana gambaran motivasi diri pada lansia penderita hipertensi di Kelurahan Limo?
- c. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di Kelurahan Limo?
- d. Bagaimana gambaran perilaku pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Kelurahan Limo?
- e. Adakah hubungan motivasi diri dengan perilaku pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi?
- f. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi diri dan dukungan keluarga dengan perilaku pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Kelurahan Limo.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan lama menderita hipertensi pada lansia di Kelurahan Limo
- b. Mengetahui gambaran motivasi diri pada lansia penderita hipertensi di Kelurahan Limo
- c. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di Kelurahan Limo
- d. Mengetahui gambaran perilaku pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Kelurahan Limo
- e. Mengetahui hubungan motivasi diri dengan perilaku pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi
- f. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi lansia untuk memperhatikan motivasi diri dan dukungan keluarga sehingga dapat melakukan pengontrolan tekanan darah secara rutin agar dapat mencegah komplikasi penyakit hipertensi.

I.4.2 Bagi Keluarga Lansia

Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan lansia penderita hipertensi dapat lebih memperhatikan lansia mengenai penyakit hipertensinya terutama dalam hal pengontrolan tekanan darah.

I.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Data masukan dan informasi bagi pihak pelayanan kesehatan. Sehingga pihak pelayanan kesehatan dapat melakukan bimbingan dan penyuluhan

kesehatan secara rutin dan menyeluruh bagi masyarakat khususnya lansia penderita hipertensi.

I.4.4 Bagi Perawat Komunitas

Menambah ilmu pengetahuan pada perawat komunitas agar dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat dengan cara menyelesaikan masalah kesehatan khususnya pada lansia penderita hipertensi.

I.4.5 Bagi Penelitian

Menjadi referensi ilmiah dan sumber data bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang sama

